

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA KELAS V PADA MATERI PECAHAN**

(Calibri, Sentence Case, 12 Pt, Bold)

Emeliana Tika¹, Haris Rosdianto, S.T., M.Pd² & Erdi guna utama, S.Pd.Si.,M.Pd³.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar², Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar³

Email: emelianatikac@gmail.com, harisrosdianto@yahoo.com, erdi.guna.utama@gmail.com

No. HP/WA: 082151407610

Corresponding author:

Emeliana Tika

ISBI Singkawang

emelianatikac@gmail.com

Abstrak

**Emeliana Tika : Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep
Matematis Ssiwa Kelas V Pada Materi Pecahan. Skripsi, ISBI Singkawang 2024**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika; 2) mendeskripsikan pemahaman konsep matematika di sd; 3) mengetahui terdapat hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep matematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian assosiatif. Penelitian ini dilakukan di SD Bruder Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling dan populasi yang digunakan dikelas 5A dan 5B yang berjumlah 50 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket minat belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil perhitungan minat belajar tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 71,16; (2) kemampuan pemahaman konsep matematika siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 80; (3) terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SD Bruder Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0.626 berada pada kategori tinggi

Kata kunci: minat belajar, kemampuan pemahaman konsep matematika, pecahan.

Abstract

Emeliana Tika: The Relationship Between Interest in Learning and the Ability to Understand Mathematical Concepts of Class V Students in Fraction Material. Thesis, ISBI Singkawang 2024

This research aims to: 1) describe students' interest in learning mathematics; 2) describe understanding of mathematical concepts in elementary school; 3) knowing that there is a relationship between interest in learning and understanding mathematical concepts. The type of research used is correlational research with a quantitative approach and associative research design. This research was conducted at Bruder Singkawang Elementary School. The sample in this research was Total Sampling and the population used in classes 5A and 5B was 50 students. The data collection techniques and instruments used were a learning interest questionnaire and a test of the ability to understand mathematical concepts. The research results show that: (1) Based on the calculation results, interest in learning is classified as high with an overall average of 71.16; (2) students' ability to understand mathematical concepts is relatively high with an overall average of 80; (3) there is a relationship between interest in learning and the ability to understand mathematical concepts of fifth grade students at Bruder Singkawang Elementary School with a correlation coefficient of 0.626 in the high category.

Key words: *interest in learning, ability to understand mathematical concepts, fractions.*

PENDAHULUAN

Dalam perundang-undangan tentang system Pendidikan no 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya. Oleh karena itu, Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam memajukan sumber daya manusia serta mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan maupun pengalaman. Menurut Sirait (2016) menyatakan bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan melewati sekolah yang dimulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi, yang melibatkan seorang pengajar atau guru dengan peserta didik atau murid. Sedangkan jalur informal adalah jalur pendidikan yang melewati keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Menurut Praramawati (2021) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah bukanlah suatu hal yang hanya berhubungan dengan mendapatkan jumlah pengetahuan atau keterampilan tertentu saja, akan tetapi pendidikan di sekolah dasar juga berfungsi sebagai penerimaan akan suatu ketertarikan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, salah satu satunya yaitu dari minat belajar siswa. Semakin kuat rasa ketertarikan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat belajar adalah suatu rasa kemauan atau ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran tertentu tanpa ada yang menyuruh atau mempengaruhi diri siswa. Menurut Komariyah, dkk (2018), mengemukakan minat belajar sangat penting di tanamkan pada siswa karena merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan Widiana (2022), mengemukakan minat belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian lebih terhadap sesuatu dan memiliki keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Dengan minat belajar siswa yang tinggi dapat membantu proses pembelajaran matematika.

Minat belajar siswa sangat kurang pada mata pelajaran matematika. Menurut Pranajaya (2020), mengemukakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pelajaran, apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa cenderung sulit untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan menurut Setiawan (2021) menyatakan bahwa minat belajar siswa merupakan satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, maka peningkatan minat belajar dipastikan harus dilakukan. Pembelajaran matematika yang

membutuhkan minat belajar yang cukup tinggi adalah pembelajaran matematika, karena minat belajar dapat berupa rasa suka terhadap suatu pembelajaran tertentu atau ketertarikan lebih yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pengetahuan akan pelajaran.

Begitu pentingnya kemampuan pemahaman konsep sehingga bermanfaat bagi siswa dapat menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konsep bermanfaat sebagai kemampuan dasar dimana pemahaman konsep yang baik juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan matematis lainnya (Aledya, 2019). Sedangkan menurut Laila, dkk (Novitasari, 2018) menyatakan siswa akan mudah mempelajari suatu hal jika sudah mempelajari suatu hal jika sudah menguasai pemahaman konsep sehingga siswa akan mudah untuk mengembangkan kemampuan lainnya. Dengan itu kemampuan pemahaman konsep yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan matematis lainnya.

Dari kemampuan paham konsep matematis tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi (Yulianty, 2019) matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soalsoal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna. Sejalan dengan hal ini, menurut Jeheman, dkk (2019) menyatakan bahwa pemahaman konsep menjadi langkah awal seseorang dapat mengembangkan kemampuan lain terkait matematika seperti kemampuan penalaran, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan komunikasi. Sehingga kemampuan pemahaman konsep memiliki bekal dasar yang baik pula untuk mencapai kemampuan dasar yang lain, seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Yanti, dkk (2023) kemampuan pemahaman konsep matematis adalah Kemampuan pemahaman konsep merupakan dasar dan tahapan penting dalam rangkaian pembelajaran matematika. Pemahaman sebuah konsep dalam pendidikan sangat penting karena apabila siswa pahan akan sebuah konsep maka akan mempermudah siswa dalam proses belajarnya. Pemahaman dapat membuat siswa mengerti suatu konsep dari materi yang diajarkan Pemahaman matematika juga merupakan tujuan utama dari setiap materi yang disampaikan oleh guru untuk mencapai konsep yang diinginkan

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan dengan salah satu guru dan 1 orang siswa laki-laki dan 1 orang perempuan di SD Bruder Singkawang penyebab kurangnya pemahaman konsep matematis siswa dikarenakan materi yang ada pada pelajaran matematika menggunakan materi yang sulit di pahami, siswa kurang memahami konsep dalam berbagai bentuk representasi pembelajaran Sehingga siswa kurang dalam kemampuan pemahaman konsep matematis tersebut. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru kelas IV. Diperoleh informasi guru kelas IV bahwa ada beberapa siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran yang ceramah, pada saat

pembelajaran perasaan siswa kurang senang sehingga menimbulkan rasa malas pada diri siswa. Berdasarkan informasi dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut, salah satu bisa disebabkan oleh minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiani (2022) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Mengingat oentingnya peranan minat belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Bruder Singkawang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2018: 247) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian assosiatif yaitu hubungan antara antara variabel bebas yaitu minat belajar siswa dengan variabel terkait yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Bruder Singkawang yang beralamat di jalan P. Diponegoro, Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi, Kalimantan Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun 2023 / 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu V A dan V B yang berjumlah 50 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengukuran/tes soal dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 di SD Bruder Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SD Bruder Singkawang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang diadopsi dari Toriana (2021) dan angket yang diadopsi dari Aisah (2021). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Bruder Singkawang yang berjumlah 50 siswa dalam satu kelas.

1. Minat belajar

Angket dalam minat belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa. Angket minat belajar tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memiliki satu jawaban dari dua pilihan yang disediakan. Angket minat belajar dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu a). Perasaan senang, (b). Ketertarikan, (c). Perhatian siswa, (d). Keterlibatan siswa. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket minat belajar siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 71,16 dari hasil data mengenai minat belajar siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari 5 indikator yang ada dalam minat belajar siswa kelas V di SD Bruder Singkawang di dapat dari skala yang telah diberikan kepada 50 siswa. Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori sangat tinggi berjumlah 5 siswa, kriteria tinggi berjumlah 36 siswa, kriteria sedang berjumlah 9 siswa, dan tidak ada yang memiliki minat belajar dengan kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V di SD Bruder Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi. Adapun hasil angket minat belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Skor Angket Minat belajar Siswa

NO	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$80 < MB \leq 100$	5	85
2	Tinggi	$60 < MB \leq 80$	36	70,69
3	Sedang	$40 < MB \leq 60$	9	57,78
4	Rendah	$20 < MB \leq 40$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq MB \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				71,16
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket minat belajar dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa indikator pertama yaitu Perasaan senang memiliki persentase tertinggi sebesar 78,8%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 2 yaitu Ketertarikan sebesar 66%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai minat belajar siswa per-indikator kelas V di SD Bruder Singkawang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket
Minat belajar Siswa

NO	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator
1	Perasaan senang	197	78,8%
2	Ketertarikan	165	66%
3	Perhatian siswa	166	66,4%
4	Keterlibatan siswa	170	68%

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Data kemampuan pemahaman konsep diperoleh melalui tes soal yang berjumlah dua butir soal dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Dari tabel 4.3, bahwa terdapat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari tabel tersebut dapat diketahui skor kriteria sangat tinggi 100, skor kriteria tinggi 80, skor kriteria sedang 60, serta dalam tabel tersebut terdapat rata-rata kriteria kemampuan pemahaman konsep siswa 80 yang artinya kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SD Bruder Singkawang dalam kategori tinggi. Soal yang dibagikan terdiri dari 5 soal yang mencakup dalam materi pecahan yang dipelajari pada semester ganjil.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Skor Tes Kemampuan pemahaman konsep Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1	Sangat Tinggi	$80 < \text{KPK} \leq 100$	3	100
2	Tinggi	$60 < \text{KPK} \leq 80$	29	80
3	Sedang	$40 < \text{KPK} \leq 60$	18	60
4	Rendah	$20 < \text{KPK} \leq 40$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq \text{KPK} \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				80
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes kemampuan pemahaman konsep siswa dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa indikator ke 1 yaitu menyatakan ulang sebuah konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis yang mana skor tersebut memiliki nilai tertinggi sebesar 95,83%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 2 yaitu mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya sebesar 56,25%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai kemampuan pemahaman konsep siswa per-indikator kelas V di SD Bruder Singkawang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan pemahaman konsep Siswa

No	Indikator	Jumlah nilai perindikator	Rata-rata persentase perindikator
1	Menyatakan ulang sebuah konsep dan Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	96	95,83 %

2	Mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya	28	56,25 %
3	Mengaplikasikan Konsep Atau Algoritma Pemecahan Masalah	61	62,5 %

3. Hubungan Antara Minat belajar Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data angket minat belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Angket Minat belajar dan Tes Kemampuan pemahaman konsep Matematika

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.15695398
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa normalitas angket minat belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep siswa berdistribusi normal dengan keputusan jika nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,266 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS persi 21. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah minat belajar siswa (X) mempengaruhi secara linier terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa (Y) pada materi bangun ruang. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep siswa dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas Regresi Sederhana
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3300.571	6	550.095	6.853	.000
KPK * MB	Between Groups	2643.359	1	2643.359	32.933	.000
	Deviation from Linearity	657.212	5	131.442	1.638	.171
	Within Groups	3451.429	43	80.266		
	Total	6752.000	49			

Dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05 maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From linearity* yaitu 0,171. Karena nilai *Deviation From linearity* yaitu $0,171 > 0,05$, maka antara variabel (X) minat belajar dengan variabel (Y) kemampuan pemahaman konsep siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep siswa. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak mengenai minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep siswa disajikan sebagai berikut.

1) Menentukan rumus hipotesis statistik

Ho : Tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD.

Ha : Terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD.

2) Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (indevenden) dengan variabel terikat (dependen). Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep siswa, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* Minat belajar Dengan
Kemampuan pemahaman konsep Siswa
Correlations

		MB	KPK
MB	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
KPK	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui hasil dari *korelasi pearson product moment* sebesar 0,626 yang artinya memiliki kriteria tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Dengan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka berhubungan. Dari perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X (minat belajar) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep matematis siswa) dengan korelasi sebesar 0,626. Artinya tingkat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kriteria tinggi

3) Menentukan Koefisien Determinan

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (minat belajar) dengan variabel Y (kemampuan pemahaman konsep siswa), maka digunakan rumus koefisien determinan/kotribusi variabel sebagai berikut;

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya 0,626 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (minat belajar) dengan variabel Y (kemampuan pemahaman konsep siswa) adalah sebesar 39,19%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SD Bruder Singkawang.

1. Minat belajar tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 71,16

2. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 80.
3. Hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematikasiswa kelas V SD Bruder Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0.626 berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, T. (2021). *Analisis Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa*. STKIP Singkawang.
- Jeheman, AA, Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). *Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika , 8 (2), 191-202.
- Kartika, Y. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis pesertra didik kelas VII SMP Pada materi bentuk aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 777-785.
- Komariyah, Siti., dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Tinjau Dari Minat belajar Siswa. *Jurnal LP3M*.4(1), 1-8
- Pranajaya, D., Nurhayati, N., Prihatingtyas, N., C. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Tinjau Dari Minat belajar Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang* Journal Of Educational Review And Research. 3(2), 86-98
- Sari, R. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Setiawan, D. (2021). *Pengaruh Iklim Belajar Dan Minat belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dimasa Pandemi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili*. Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika , 13 (2), 143-151.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2), 122-131
- Torana. (2021). *Houngan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Kelas V. STKIP Singkawang*.
- Widiana, I. W. (2022). *Game Based Learning dan Dampaknya terhadap Peningkatan Minat belajar dan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jurnal Edutech Undiksha , 10 (1), -10.
- Yanti, R. A., Nindiasari, H., & Ihsanudin, I. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dengan Pembelajaran Daring*. Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika, 1(3), 245-255.
- Yanti, S. D., Utama, E. G., & Anitra, R. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD Masa Pandemi Covid-19. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5435-5446.